



Analisis Merger dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT ISAT Tbk Tahun 2020-2023)

Dina Anggriana¹, Tiara Rahmawati²

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang^{1,2}

dinaaggriana024@gmail.com¹, tiarr.arhmwt@gmail.com²

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak merger yang dilakukan PT. Indosat Ooredoo Tbk dan PT. Hutchison 3 Indonesia (H3I) serta hasil keuangan perusahaan selama 4 tahun yaitu sebelum dan sesudah merger berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, artinya menyajikan potret lengkap suatu fenomena sosial dengan memasukkan variabel-variabel tertentu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa merger berdampak pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Kata Kunci: Merger, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.	ABSTRACT
Keywords: Mergers, Financial Performance, Company Value.	<i>This research aims to analyze the impact of the merger carried out by PT. Indosat Ooredoo Tbk and PT. Hutchison 3 Indonesia (H3I) as well as the company's financial results for 4 years, namely before and after the merger, have an effect on company value. The type of research carried out is quantitative descriptive research, meaning it presents a complete portrait of a social phenomenon by including certain variables that are relevant to the problem being studied. The research results show that mergers have an impact on company value. Financial performance in this research uses profitability, liquidity and solvency ratios. Liquidity and solvency ratios have no effect on company value.</i>

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja perusahaan melakukan banyak upaya, salah satu upaya tersebut dapat dilakukan dengan memiliki nilai perusahaan yang baik. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran para investor (Ningrum dkk., 2022). Selain itu, pergerakan harga saham sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh beberapa indikator mikro dan makro ekonomi (Setiawan & Sumantri, 2020).

Industri Indonesia telah menghadapi persaingan yang ketat karena meningkatnya globalisasi. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dengan mencapai tujuan sebaik mungkin dan mampu bersaing di pasar global. Hal ini sudah pasti berdampak terhadap kinerja perusahaan terlebih

lagi banyaknya perusahaan yang memiliki target pasar yang sama. Untuk mendapatkan kinerja keuangan terbaik sangat bergantung pada kemampuan manajemen keuangan dalam menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan, karena laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang paling dasar. (Endri dkk., 2020).

Dalam hal memenuhi kebutuhan, penguatan nilai internal, dan meningkatkan kapasitas operasional, perusahaan mencoba memulai inisiatif M&A. Definisi M&A adalah alat bisnis yang mengatasi persaingan dan investasi langsung. Dalam lingkungan kompetitif yang fluktuatif, itu salah satu cara untuk mencapai target mendatang dan efisiensi operasional. Menurut tertentu penelitian bibliografis, M&A diatur oleh beberapa tujuan utama yang ditetapkan oleh populasi response.

Dengan kata lain, ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan M&A, mereka berpikir bahwa sinergi yang dihasilkan akan membantu meningkatkan kinerja keuangan, dan akhirnya, nilai perusahaan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, sinergi dapat berasal dari penghematan biaya, meningkatkan pangsa pasar, diversifikasi produk, atau bahkan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan akses ke teknologi baru. Namun, meskipun perencanaan, sinergi tidak selalu dieksekusi seperti yang direncanakan, dan M&A dapat berdampak merugikan terhadap nilai perusahaan jika tidak dikelola dengan baik.

Di sisi lain, kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi bagaimana pasar melihat nilai perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang kuat mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang tinggi, profitabilitas yang baik, dan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan arus kas yang positif. Karena alasan itu, penting untuk memahami hubungan antara M&A, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.

Salah satu hal yang bisa membantu perusahaan demi mencapai kinerja keuangan yang baik adalah dengan cara merger dan akuisisi. Beberapa studi menyimpulkan bahwa merger telah terbukti berhasil karena berbagai langkah akuntansi telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Disisi lain, beberapa penelitian telah menemukan bahwa merger belum berhasil, dan telah terjadi penurunan yang signifikan dalam kinerja akuntansi perusahaan setelah merger. Para peneliti memiliki pendapat berbeda tentang dampak merger terhadap kinerja keuangan perusahaan (Aggarwal & Garg 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal & Garg (2022) merger telah berdampak signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang mengakuisisi secara positif dalam lima tahun tetapi tidak berdampak signifikan terhadap posisi solvabilitas perusahaan.

Merger dan akuisisi perusahaan sedang menjadi fenomenal di Indonesia (Sidik 2021). PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk adalah salah satu perusahaan yang baru saja merger di awal tahun 2022. PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) merupakan entitas merger antara Indosat Ooredoo dan Hutchison Tri, dua penyedia telekomunikasi. Kombinasi ini akan menciptakan perusahaan telekomunikasi dan internet digital kelas dunia yang lebih besar sehingga memberikan nilai lebih bagi pemegang saham, pelanggan, serta Indonesia.

Berdasarkan pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Merger dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT ISAT Tbk Tahun 2020-2023)”.

KAJIAN LITERATUR

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar digunakan karena nilai suatu perusahaan dapat menciptakan kekayaan yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan tersebut meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar pula kekayaan pemegang sahamnya. Untuk mewujudkan nilai perusahaan, investor biasanya mempercayakan pengelolaan kepada ahlinya. Pekerja terampil diposisikan sebagai manajer atau perwakilan dalam perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika sebuah perusahaan dijual. Nilai perusahaan (EV) atau nilai perusahaan (enterprise value) merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator pasar mengevaluasi keseluruhan perusahaan (Sitorus 2024).

2. Merger

Merger adalah ketika dua (atau lebih) perusahaan bergabung dengan tetap mempertahankan satu perusahaan (Ardiansyah dkk., 2024). Menurut PSAK 22, akuisisi adalah salah satu entitas, pihak

pengakuisisi (pengakuisisi), meningkatkan kekayaan bersih entitas yang diakuisisi (pengakuisisi) dengan menyediakan aset, liabilitas tertentu atau dengan menerbitkan saham, dan kombinasi bisnis yang menghasilkan perolehan kendali atas manajemen. Ada banyak jenis dan contoh merger, antara lain merger vertikal, merger horizontal, merger generik, dan merger konglomerat. Deskripsinya adalah:

- Merger Vertikal

Merger vertikal adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih karena adanya perbedaan pembagian tugas dan tanggung jawab. Penggabungan jenis ini bertujuan untuk saling mendukung dan memanfaatkan kekuatan masing-masing. Contoh merger vertikal termasuk pabrik benang dan perusahaan tekstil.

- Merger Horizontal

Merger horizontal merupakan penggabungan perusahaan-perusahaan yang mempunyai latar belakang usaha yang sama. Biasanya, perusahaan mempunyai target pasar yang sama, jenis produk yang sama, dan manajemen yang sama. Contoh merger horizontal termasuk merger produsen peralatan rumah tangga dan produsen gula-gula lainnya.

Merger Kon-generik

Merger jenis ini merupakan kombinasi dari merger vertikal dan horizontal sehingga masing-masing perusahaan memiliki perbedaan dan persamaan.

Merger Konglomerat

Merger konglomerat adalah penggabungan perusahaan-perusahaan yang bidang usahanya tidak berkaitan satu sama lain. Tujuannya adalah membangun perusahaan besar dengan bidang usaha yang beragam. Contoh merger konglomerat adalah mergernya perusahaan elektronik dan perusahaan real estate.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan laporan laporan keuangan suatu perusahaan yang disusun selama suatu periode waktu dengan tujuan untuk memahami arus keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan apakah suatu perusahaan didirikan atau tidak. Perusahaan besar diharapkan menghasilkan keuntungan yang besar sehingga dapat membagikan dividen, begitu pula sebaliknya. Tujuan kinerja keuangan adalah untuk menentukan likuiditas suatu entitas dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, untuk menentukan solvabilitas suatu entitas dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dan jangka pendeknya, dan untuk menentukan keuntungan dari total modal kerja hingga diukur (Munawir 2012 dalam Permana dkk., 2022).

Analisis rasio keuangan adalah angka yang dapat menunjukkan hubungan antar elemen dari setiap laporan keuangan. Secara garis besar ada empat jenis rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan menurut Herdianand (2017), meliputi: analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan menurut Majumder dan Rahaman, 2011 dalam Endri dkk., 2020, laporan keuangan juga terdiri dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas

Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur untuk mengevaluasi kesehatan dan kesuksesan keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Analisis dan interpretasi berbagai rasio memungkinkan seorang analis yang berkualitas dan berpengalaman memperoleh gambaran yang lebih baik mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan pada data keuangan individu yang tidak berbentuk rasio (Kemal dkk., 2023)

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar pencapaian suatu bisnis dalam hal lab yang baik dalam kaitannya dengan penjualan aset atau lab untuk modal itu sendiri(Nirawati dkk., 2022).

Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. *Return On Total Assets (ROA)*

Rasio ini menyajikan hasil jumlah pegawai aktif dalam suatu organisasi. Ukuran ini berkaitan dengan efektivitas manajemen dalam menangani tugas yang diberikan. Standar industri untuk pengembalian aset adalah 30%. Berikut cara untuk mencari return on assets:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Rasio untuk membuat laba lebih konsisten dengan modal aslinya. Statistik ini menunjukkan efisiensi penggunaan komputer pribadi. Akan semakin baik dengan rasio tinggi ini. Oleh karena itu, posisi karyawan di dalam perusahaan menjadi semakin penting, namun hal tersebut juga sama pentingnya. Rasio standar industri untuk laba atas ekuitas adalah 40%.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi kebutuhan (utang) tenaga kerja pendek. Dengan kata lain, jika perusahaan berhasil maka akan mampu memaksimalkan nilai aset yang sudah mencapai tahap akhir (Nirawati dkk., 2022).

Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Rasio lancar adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan organisasi dalam membayar utang jangka pendek, atau pinjaman yang jatuh tempo dengan cepat dan dibayar kembali secara penuh. Penting untuk mempertimbangkan hubungan atau perbandingan antara keduanya yang menunjukkan kemampuan dalam menurunkan likuiditas suatu kegiatan, bukan pada derajat perbedaan antara kedua kegiatan tersebut. Standar industri untuk rasio saat ini adalah 200% atau dua kali lipatnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Rasio cepat mengurangkan kemampuan perusahaan untuk membayar lancar utang (Utang Jangka Pendek), yang harus segera ditambahkan dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Inventaris). Rasio standar industri untuk rasio cepat adalah 1,5 kali atau 150%.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa besar suatu bisnis aktif ditimbang terhadap utang. Artinya, jumlah utang yang dimiliki suatu bisnis relatif terhadap aktivitasnya (Nirawati dkk., 2022).

Jenis-jenis rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan kewajiban dan ekuitas. Reaksi ini disebabkan oleh perbandingan seluruh objek, termasuk objek lancar dan seluruh objek ekuitas. Statistik ini berguna untuk menentukan jumlah uang yang tersedia untuk kredit (pinjaman) kepada pemilik usaha. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk memahami setiap individu rupiah yang diperuntukkan bagi jaminan utang. Standar industri untuk rasio utang terhadap ekuitas adalah 80%. (Arsita, 2021)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara menyajikan gambaran lengkap terkait suatu fenomena sosial dengan mengikutsertakan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2019) adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dalam penelitian. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Sugiyono (2018) mendefinisikan metode penelitian deskriptif kuantitatif sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui data sekunder. Data diperoleh dari website resmi dan tersedia di *Indonesia Stock Exchange*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Merger Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Merger merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh bisnis ketika pemiliknya ingin mengembangkan bisnisnya. Perusahaan mana pun yang melakukan merger tidak selalu memiliki motif yang sama. Pertimbangkan jenis situasi yang membuat perusahaan merasa terdorong untuk melakukan merger. Diantaranya adalah saat-saat ketika bisnis ingin berekspansi atau menjadi lebih besar. Dalam situasi saat ini, merger juga dapat terjadi ketika pelaku usaha merasa ragu untuk memperkuat usahanya secara independen sehingga merasa terdorong untuk bergabung dengan pelaku usaha lain. Menurut Brigham dan Houston (Novaliza & Djajanti, 2013), tujuan merger adalah untuk mencapai sinergi, penghematan biaya, diversifikasi, loyalitas karyawan, dan nilai sisa. Manfaat lain yang disebutkan dalam Sinuraya (Novaliza & Djajanti, 2013) adalah keinginan untuk dapat beroperasi dengan efisiensi yang lebih ekonomis, manajemen yang lebih baik, dan peningkatan penggunaan sumber daya pajak.

Merger memiliki risiko yang lebih tinggi karena menggabungkan sumber daya kedua perusahaan, atau lebih dari satu perusahaan dapat mengawasi kegiatan operasional perusahaan yang digabungkan. Selain itu, merger memberikan diversifikasi bisnis yang lebih besar (Wijaya dkk., 2024). Hal ini membuat perusahaan memiliki produk bisnis yang beragam, beberapa di antaranya terkait dengan perluasan pasar.

Merger yang dilakukan oleh PT. Indosat Ooredoo Tbk dan PT. Hutchison 3 Indonesia (H3I) sepakat merger pada September 2021. Setelah melewati serangkaian proses, penggabungan kedua perusahaan, PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT), resmi beroperasi efektif per 4 Januari 2022. Kedua perusahaan tersebut resmi bergabung menjadi satu dengan nama PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT). Director & Chief Strategy & Execution Officer Indosat Ooredoo Hutchison Armand Hermawan menyatakan kombinasi ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh pelanggan. Singkatnya, kekuatan finansial ISAT saat ini memungkinkannya memiliki kapasitas untuk memberikan layanan yang lebih baik. Selain itu, firewall bisnis ini akan memiliki cakupan dan jaringan yang lebih besar, sehingga memberikan harga yang lebih fleksibel kepada pelanggan.

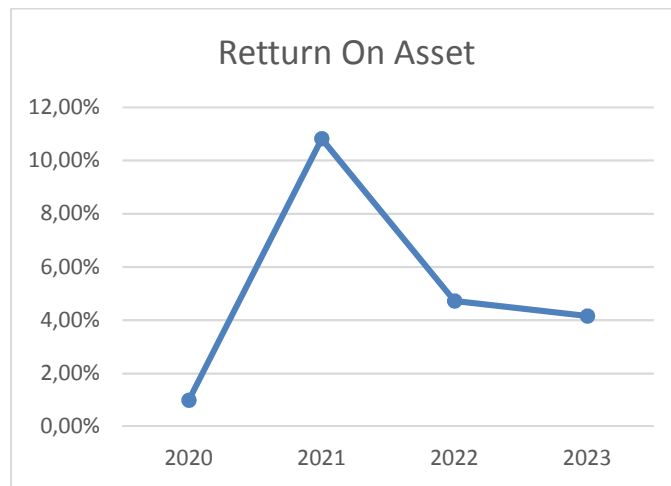
Tujuan dilakukannya penggabungan usaha ini untuk menciptakan sinergi-sinergi operasional yang signifikan yang akan memungkinkan investasi-investasi yang menguntungkan konsumen dan menghasilkan nilai bagi para pemegang saham perusahaan penerima penggabungan usaha. Kedua, mengoptimalkan kapasitas jaringan yang tergabung dan sinergi-sinergi belanja modal yang didorong oleh penghematan dari ekspansi kapasitas di situs-situs yang tumpang tindih dan tidak tumpang tindih dan menghindari peralatan pada peluncuran situs-situs ganda masa depan, akan berkontribusi positif terhadap EBITDA dan profil laba bersih perusahaan penerima penggabungan usaha. Selanjutnya, perusahaan penerima penggabungan usaha juga diharapkan untuk menjadi jauh lebih kompetitif di Indonesia karena kapabilitas/efisiensi jaringan yang meningkat secara signifikan dan efisiensi-efisiensi dan profil keuangan yang meningkat.

Pertumbuhan lebih lanjut di bidang ini kemungkinan besar akan membuat PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk semakin tangguh dalam menghadapi berbagai guncangan. PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk mampu memberikan bantuan penuh perhatian kepada pengguna. Hal ini mungkin akan mendorong lebih banyak pengguna untuk menggunakan layanan yang ditawarkan. Pangsa pasar yang semakin besar dapat membantu PT ISAT mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar.

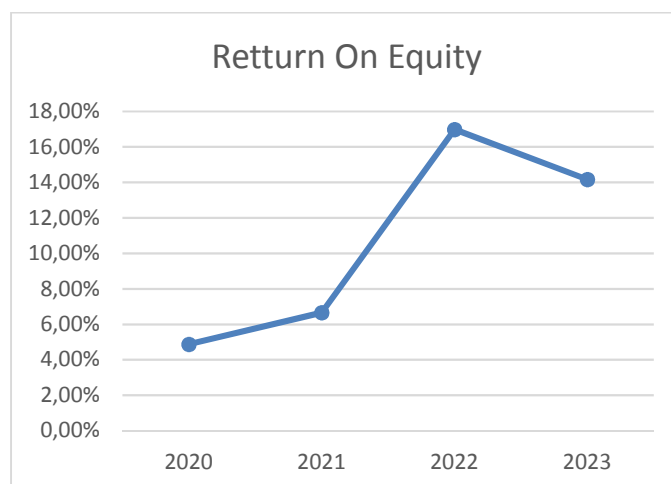
Berdasarkan penjelasan diatas maka merger berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dibuktikan dengan awal tahun 2022, IOH mencatat laba bersih sebesar Rp 3,7 triliun sepanjang kuartal ketiga 2022. Peningkatan laba tersebut diiringi dengan pertumbuhan total pendapatan, EBITDA, dan jumlah pelanggan dibanding kuartal kedua dan periode yang sama pada tahun 2021. Total Pendapatan naik 49,8% dari tahun ke tahun (YoY) dari Rp 23,1 triliun di sembilan bulan 2021 menjadi Rp 34,5 triliun di sepanjang 2022. Total Pendapatan kuartal ketiga 2022 tumbuh 3,0% menjadi sebesar Rp 12 triliun dari Rp 11,7 triliun pada kuartal kedua 2022 (Haryanto 2022).

2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas serta rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar pencapaian suatu bisnis dalam hal lab yang baik dalam kaitannya dengan penjualan aset atau lab untuk modal itu sendiri(Nirawati dkk., 2022). Dalam menghitung rasio profitabilitas peneliti menggunakan *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Berikut adalah profitabilitas PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) semenjak sebelum dan sesudah merger tahun 2020 hingga tahun 2023:



Grafik 1. *Return On Asset* PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) 2020-2023

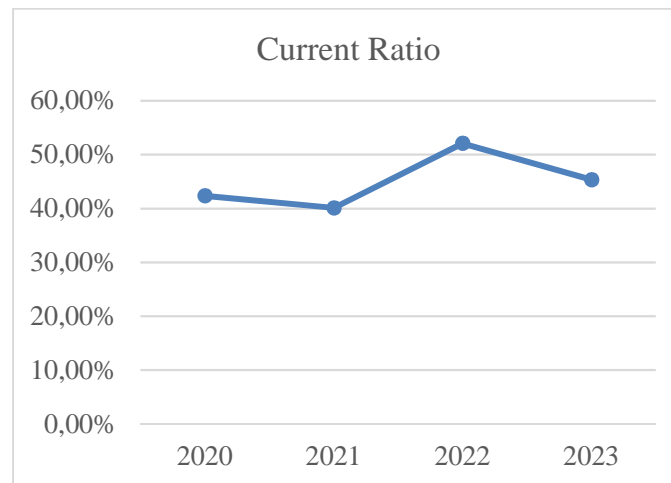


Grafik 2. *Return On Equity* PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) 2020-2023

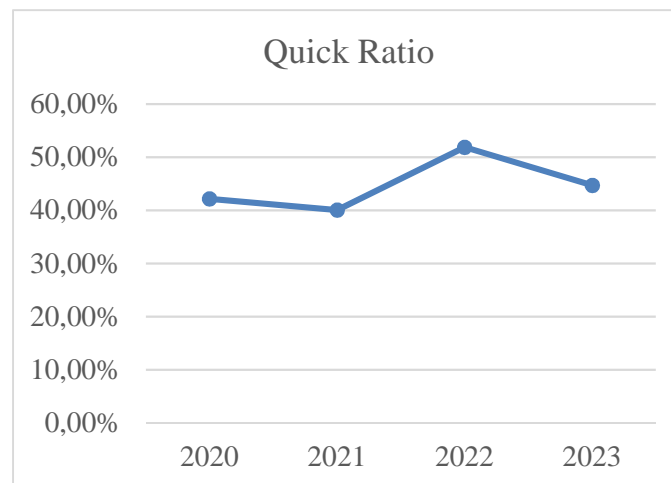
Berdasarkan grafik 1 dan grafik 2 dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) yang diukur menggunakan ROA dan ROE menunjukkan profitabilitas

yang diukur dengan ROA mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 9,82%. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 6,1% dan disusul dengan penurunan di tahun 2023 sebesar 0,56%. Sedangkan Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE pada tahun 2022 hingga tahun 2022. Di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,78%. Kemudian di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 10,33%. Pada tahun 2023 PT ISAT mengalami penurunan sebanyak 2,82%.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi kebutuhan (utang) tenaga kerja pendek. Dengan kata lain, jika perusahaan berhasil maka akan mampu memaksimalkan nilai aset yang sudah mencapai tahap akhir (Nirawati dkk., 2022). rasio likuiditas berperan vital untuk menentukan kelayakan kredit yang dilakukan pemberi pinjaman. Rasio likuiditas juga krusial bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bisnis sehingga layak mendapatkan investasi atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menghitung rasio likuiditas menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*. Berikut hasil yang didapatkan peneliti:



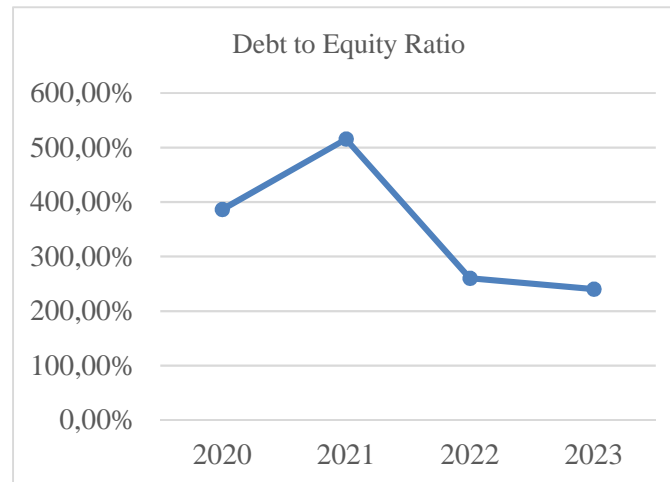
Grafik 3. *Current Ratio* PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) 2020-2023



Grafik 4. *Quick Ratio* PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) 2020-2023

Dari grafik 3 dan 4 peneliti dapat menyimpulkan rasio likuiditas PT ISAT yang dihitung dengan menggunakan *current ratio* pada tahun 2021 PT ISAT mengalami penurunan sebesar 2,23%. Sedangkan di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 11,96%. Namun pada tahun 2023 PT ISAT mengalami penurunan Kembali sebesar 6,73%. Sedangkan Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio* menunjukkan penurunan di tahun 2021 sebesar 2,11%. Pada tahun 2022 PT ISAT mengalami peningkatan sebesar 11,82%. Kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan 7,19%. Berdasarkan data rasio likuiditas PT ISAT masih belum bisa menjaga kestabilan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan.

Rasio solvabilitas berguna untuk mengurangi kapasitas organisasi dalam membayar pinjaman dengan suku bunga tetap atau suku bunga variabel dengan menggunakan kredit atau dana aktif yang tersedia (Seto, dkk, 2023). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menurunkan rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya berdasarkan jumlah kas yang tersedia. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan semakin berkurang, dan rasio yang semakin rendah menunjukkan bahwa modal kerja semakin meningkat. Berikut hasil perhitungan DER yang dilakukan oleh peneliti:



Grafik 5. *Debt to Equity Ratio* PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) 2020-2023

Pada grafik 5 dapat diketahui *debt to equity ratio* PT ISAT mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 129,19%. Namun pada tahun 2022 PT ISAT mengalami penurunan sebesar 255,13%. Kemudian di tahun 2023 juga mengalami penurunan sebesar 19,88%. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas Ratio PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa merger yang dilakukan oleh PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan. Dengan adanya merger tersebut diharapkan membawa manfaat signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pembiayaan yang lebih baik dan firewall bisnis yang fleksibel dan lebih aktif. Penggabungan ini dimaksudkan untuk menciptakan sinergi operasional yang signifikan, memfasilitasi investasi dan pertumbuhan bagi pemegang saham perusahaan. Hal ini juga mengoptimalkan kapasitas sumber daya dan kemitraan strategis, sehingga berkontribusi positif terhadap EBITDA dan profil perusahaan.

Kedua, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas berdasarkan penelitian mengenai return on assets dan return on equity, proporsi komponen yang menghasilkan laba bersih kenaikan dan penurunan. Return on assets (laba bersih dan total aset) dan return on equity (laba bersih dan ekuitas atau ekuitas) tidak seimbang, laba meningkat pada tahun 2021, kemudian pada tahun berikutnya menurun lagi sedangkan pendapatan, total aset dan ekuitas meningkat dari tahun dasar.

Di sisi likuiditas, pada penelitian diatas belum memiliki dampak yang baik terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya berarti operasionalnya juga baik. Sedangkan likuiditas yang dimiliki PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) masih belum mampu menjaga stabilitas bisnis dengan memenuhi kebutuhan bisnis jangka pendeknya.

Solvabilitas, Peneliti berpendapat bahwa solvabilitas tidak berdampak positif terhadap nilai perusahaan karena dengan meningkatnya utang maka akan timbul risiko lain. Sedangkan jika Debt to Equity Ratio menunjukkan jumlah hutang semakin tinggi berarti ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) semakin besar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar.

Kesimpulannya, merger yang dilakukan oleh PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dan efisiensi operasional. Namun, likuiditas dan solvabilitas perusahaan harus ditingkatkan untuk menjamin stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.

REFERENSI

- Aggarwal, P., & Garg, S. (2022). Impact of Mergers and Acquisitions on Accounting-based Performance of Acquiring Firms in India. *Global Business Review*, 23(1), 218–236. <https://doi.org/10.1177/0972150919852009>
- Ardiansyah, R., Al Faqih, A., & Utama, R. E. (2024). Merger Dan Akuisisi. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(7), 31-40.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V2i1.436>
- Creswell. John, W. (2019). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dewi, Sylvi Liani; Widjaja, I. (2020). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan dan Abnormal Return pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 90–96.
- Doni, (2021). Konsolidasi Dorong Efisiensi dan Transformasi Digital. *Kominfo*, [Kementerian Komunikasi dan Informatika \(kominfo.go.id\)](https://www.kominfo.go.id)
- Endri, E., Susanti, D., Hutabarat, L., Simanjuntak, T. P., & Handayani, S. (2020). Financial performance evaluation: Empirical evidence of pharmaceutical companies in Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), 803–816. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.117>
- Haryanto, A. (2022). Indosat Ooredoo Hutchison Raup Laba di Q3 2022 Usai Merger. *DetikInet*, <https://inet.detik.com/telecommunication/d-6375130/indosat-ooredoo-hutchison-raup-laba-di-q3-2022-usai-merger>.
- Kemal, S. K., Khoirunisa, T., Rukman, I. N., & Djuanda, G. (2023). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Retailer Di Sukabumi Dengan Metode Vertikal. Penerbit Tahta Media.
- Ningrum, Endah Prawesti. *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab, 2022.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Ramadhan Santoso, D., Zahrain Adjie, M., Agni Naenara, S., Anindhita Netanya, S., & Trisnawati, E. (2022). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 153–166. <https://doi.org/10.54443/Sinomika.V1i2.169>
- Novaliza, P., & Djajanti, A. (2013). Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia (Periode 2004 - 2011). *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol 1 No. 1
- Permana, I. S., Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, & Riza Nurrikinita Zein. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i1.150>
- Purbaningrum, A., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 558. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.455>
- Setiawan, A., Bayu, M., & Sumantri, A. (2020). The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Technium*, 2(7), 324–335. <https://www.cnbciindonesia.com>

- Sidik, (2021). Ini Dia! 8 Merger & Akuisisi Paling Fenomenal Sepanjang 2021. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211227155255-17-302401/ini-dia-8-merger-akuisisi-paling-fenomenal-sepanjang-2021>
- Sitorus, F. S. (2024). Efek Moderasi Transparansi Perusahaan Atas Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Wijaya, V. H., Hartati, R., & Amalia, E. (2024). Akibat Hukum Dari Merger Antara Gojek Dan Tokopedia. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(3).
- Zanara, M. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Indosat Tbk (Ditinjau Dari Profitabilitas dan Likuiditas). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1(1).